

## KAJIAN ETNOBOTANI TUMBUHAN OBAT MASYARAKAT ETNIK LAUJE DI DESA TOMINI KECAMATAN TOMINI PARIGI MAUTONG SULAWESI TENGAH

Lisa Herawati<sup>1)</sup> dan Eni Yuniati<sup>2)</sup>

<sup>1), 2)</sup> Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Tadulako Kampus Bumi Tadulako Tondo Palu, Sulawesi Tengah 94117  
Email :Icha\_lacdjindung

### ABSTRACT

The ethnobotanic research of medicinal plants of Lauje ethnic communities in Tomini village Parigi Moutong Central Sulawesi has been conducted since March to December 2011. The research purposes were to determine the plant species used and how the utilization of them by Lauje communities in rural districts Tomini Parigi Moutong as traditional medicine. The research method was a survey through exploration in the field. The results of the study indicated that there were 32 species of plants are used as medicine traditionally by Lauje ethnic such as *Psidium guajava* L is used as diarrhea, *Lannea coromandelica* is applied to cure tuberculosis, *Moringa oleifera* L as fever drug, *Ricinus communis* L. to cure cough and Piper betle L as antifungi.

*Keywords: Ethnobotany. Medicinal plants, ethnic Lauje.*

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara besar yang dihuni oleh banyak etnik dengan tradisi, budaya, dan serta kearifan lokalnya yang berbeda. Diperkirakan telah dipergunakan lebih kurang 6.000 jenis tumbuhan dari 28.000 jenis tumbuhan berbunga (liar dan budidaya) yang ada di Indonesia oleh penduduk Indonesia secara tradisional untuk pemeliharaan kesehatannya. Kekayaan keanekaragaman budaya dan bahasa ini telah pula memberikan pemahaman dan pengklasifikasian yang berbeda pula terhadap makhluk hidup dan lingkungan (Rifai, 1994).

Sistem pengetahuan asli sesungguhnya terdapat pada berbagai masyarakat asli didunia, termasuk juga

diberbagai kelompok masyarakat adat di Indonesia. Misalnya etnik Maya, yang hidup di hutan tropis Amerika mempunyai sistem pengetahuan dan persepsi tersendiri terhadap keanekaragaman flora dan fauna, dan kearifan tradisional terhadap pengelolaan lingkungannya (Toledo, 1992).

Pada masyarakat tradisional, sistem pengetahuan tentang sumber daya alam khususnya tentang keanekaragaman jenis tumbuhan, hewan dan lingkungan merupakan pengetahuan dasar yang sangat penting demi kelangsungan hidupnya. Tingkat pengetahuan tentang pengelolaan keanekaragaman jenis tumbuhan dan hewan dari setiap etnik atau kelompok masyarakat akan berbeda satu dengan etnik atau kelompok

masyarakat lainnya. Terjadinya perbedaan tingkat pengetahuan tentang pengelolaan dan penggunaan sumber daya tumbuhan disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat budaya dan kondisi lingkungan dimana mereka bertempat tinggal (Waluyo *et al.*, 1992; Purwanto, 2002).

Beberapa jenis tumbuhan di Indonesia yang telah diketahui potensinya sebagai obat tradisional adalah pasak bumi (*Eurycoma longifolia*), tabat barito (*Ficus deltoidea*), sintok (*Cinnamomum sintoc*), masoi (*Criptocarya massoy*), pule pandak (*Reuvolvia serpentine*), pule sari (*Alyxia reinwardtii*), sindora (*Sindora sumatrana*), kedawung (*Parkia roxburgii*), akar kuning (*Arcangalesia flava*), tempuyung wangi (*Zingiber aromaticum*), sambiloto (*Andrographis paniculata*), kumis kucing (*Orthosiphon aristatus*), tempuyung (*Sonchus arvensis*) dan lain-lain (Zuhud, 1991).

Sama seperti masyarakat adat lainnya di dunia, di provinsi Sulawesi Tengah Top etnik Lauje, salah satu etnis asli yang tinggal di kecamatan Tomini kabupaten Parigi Moutong yang masih memiliki sistem kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam tumbuhan untuk kehidupan sehari-hari. Misalnya tumbuhan sebagai obat tradisional.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari sistem pengetahuan tradisional pada masyarakat Laudje di desa Tomoni, Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah tentang pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan dan cara penggunaannya sebagai obat tradisional.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan Maret – Desember 2011, bertempat di desa Tomoni kecamatan Tomini kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah.

### Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: GPS dan peta lokasi penelitian, alat tulis menulis, gunting pangkas, kamera, lembaran angket kuisisioner, kertas koran dan label tag, sasak, plastik dan tali rafia

### Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey melalui eksplorasi di lapangan.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan diperoleh dari wawancara. Yang dilakukan *Open ended interview* (Purwanto, 1999). Responden yang diambil sebagai sampel, diambil secara *purposive sampling* yaitu secara sengaja berdasarkan tujuan penelitian dengan memperhatikan kondisi lingkungan dan lokasi sampel yang berimbang (Soehartono, 1999). Responden adalah orang-orang yang dalam kesehariannya menggunakan tumbuhan sebagai bahan obat dan orang yang memiliki pengetahuan tentang tumbuhan obat.

Tumbuhan obat dikumpulkan dengan melakukan penjelajahan eksplorasi bersama informan kunci pada tempat/habitat dan diketahui namanya langsung dicatat nama ilmiahnya dengan memberi label habitat tempat tumbuhnya dan difoto spesimennya. Jenis-jenis tumbuhan obat yang belum diketahui nama ilmiahnya, diambil contoh tanamannya dan diberi label dicatat dan selanjutnya diproses menjadi spesimen herbarium untuk selanjutnya dibawa ke Herbarium Celebense (CEB) untuk diidentifikasi.

### Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis secara *deskriptif* dengan tujuan membuat pencandraan secara sistematis (Yuniati, 2004). Setelah semua data terkumpul baik

data primer maupun sekunder dilakukan penyusunan dalam bentuk tabel sehingga data mudah di baca dan di pahami

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada etnik Lauje di desa Tomini Kecamatan Tomini Kabupaten Parigi Moutong di peroleh hasil jenis-jenis

tumbuhan yang di gunakan sebagai obat tradisional seperti pada tabel 3.1. Adapun tumbuhan yang diperoleh digunakan untuk berbagai macam penyakit seperti penyakit dalam, batuk, demam, darah tinggi, dan luka. Adapun bagian yang digunakan adalah akar, batang, daun, bunga, buah, getah dan cara penggunaan sangat bervariasi.

Tabel 3.1. Jenis Tumbuhan yang di gunakan oleh masyarakat etnik lauje sebagai obat tradisional

No	Nama lokal	Nama ilmiah	Suku	Habitus	Status	Bagian digunakan	Cara penggunaan
1	Jambu	<i>Psidium guajava</i> Linn	Myritaceae	Pohon	Ditanam	Daun dan buah	Rebus
2	Kayu jawa	<i>Lannea grandis</i> L	Anacardiaceae	Pohon	Liar	Batang	Rebus
3	Ramungge	<i>Moringa oleifera</i> L	Moringaceae	Pohon	Ditanam	Daun	Tumbuk
4	Balacai	<i>Jathropa curcas</i> L	Ephorbiaceae	Perdu	Liar	Daun	Tempel
5	Dolo'e	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Perdu	Ditanam	Daun	Rebus
6	Papaya	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Pohon	Ditanam	Daun	Rebus
7	Lemo	<i>Citrus auranthifolia</i> L.	Rutaceae	Perdu	Ditanam	Buah	Peras airnya
8	Piya Memeas	<i>Allium sativum</i> L.	Liliaceae	Herba	Ditanam	Rimpang	Oles
9	Srikaya	<i>Annona squamosa</i> L.	Fabaceae	Perdu	Ditanam	Daun	Rebus
10	Sirsak	<i>Annona muricata</i> L.	Annonaceae	Pohon	Ditanam	Daun	Rebus
11	Etnikn	<i>Artocarpus heterophylla</i> L.	Moraceae	Pohon	Ditanam	Daun	Rebus
12	Unite	<i>Curcuma longa</i> L.	Zingiberaceae	Herba	Ditanam	Rimpang	Parut
13	Maisa	<i>Capisum frutescens</i>	Solanaceae	Herba	Ditanam	Daun	Oles
14	Lamtoro	<i>Leucaena glauca</i> L	Fabaceae	Perdu	Liar	Biji	Sangrai
15	Sambaragi	<i>Tamarindus indica</i> L.	Fabaceae	Pohon	Ditanam	Daun	Tumbuk
16	Niu	<i>Cocos nucifera</i> L.	Arecaceae	Pohon	Ditanam	Tempu- rung	Serut
17	Kemangi	<i>Ocimum canum</i> L.	Labiatae	Perdu	Ditanam	Daun	Rebus
18	Kalamau	<i>Cassia alata</i> L	Fabaceae	Perdu	Liar	Daun	Tumbuk
19	Taipanne	<i>Mangifera indica</i> L	Anacardiaceae	Pohon	Ditanam	Daun	Rebus
20	Mengkudu	<i>Morinda citrifolia</i> L	Rubiaceae	Pohon	Liar	Buah	Rebus
21	Dalima	<i>Punica granatum</i> L	Punicaceae	Perdu	Ditanam	Kulit	Rebus
22	Lugus	<i>Areca catechu</i> L	Arecaceae	Pohon	Liar	Buah	Tumbuk
23	Unite memease	<i>Curcuma domestica</i> L	Zingiberaceae	Herba	Ditanan	Rimpang	Parut
24	Kumis kucing	<i>Orthosiphon stamineus</i>	Lamiaceae	Herba	Ditanam	Daun	Rebus
25	Oloye buaya	<i>Aloe vera</i> L	Liliaceae	Herba	Ditanam	Daun	Tempel
26	Balacai megange	<i>Jatropha gossypifolia</i> L	Euphorbiaceae	Perdu	Liar		Rebus
27	Kedondong	<i>Spondias dulcis</i> Forst L	Anacardiaceae	Pohon	Ditanam	Daun	Rebus

28	Goromuntinge	<i>Lantana camara</i> L	Verbenaceae	Semak	Liar	Daun	Tumbuk
29	Jambolene	<i>Syzygium cumini</i> L	Myrtaceae	Pohon	Ditanam	Biji	Rebus
30	Bunga kertas	<i>Bougainvillea spectabilis</i> L	Nyctaginaceae	Semak	Ditanam	Daun	Rebus
31	Nangga	<i>Artocarpus heterophyllus</i> L	Moraceae	Pohon	Ditanam	Daun	Rebus
32	Kersenne	<i>Muntingia calabum</i> L	Ulmaceae	Pohon	Liar	Buah	makan

Berdasarkan hasil penelitian pada masyarakat Tomini berbagai jenis tumbuhan digunakan sebagai obat diabetes militus misalnya jambu biji (*Psidium guajava* L). Kayu jawa (*Lannea coromandelica*) digunakan sebagai obat tuberculosis. Beberapa jenis tumbuhan yang penting digunakan sebagai obat tradisional adalah sebagai berikut ;

#### **Jambu Biji *Psidium guajava* Linn**

- Diabetes Mellitus. Bahan : 1 buah jambu biji setengah masak. Cara membuat : buah jambu biji dibelah menjadi empat bagian dan direbus dengan 1 liter air sampai mendidih, kemudian disaring untuk diambil airnya. Cara menggunakan : diminum 2 kali sehari, pagi dan sore.
- Maag. Bahan : 8 lembar daun jambu biji yang masih segar. Cara membuat : direbus dengan 1,5 liter air sampai mendidih, kemudian disaring untuk diambil airnya. Cara menggunakan: diminum 3 kali sehari, pagi, siang dan sore.

#### **Kayu Jawa (*Lannea grandis* L)**

Kayu jawa ini berfungsi untuk menyembuhkan penyakit TBC, kayu di kupas sampai yang mudanya di ambil kemudian direbus, sebelum di minum tambahkan madu dengan telur.

#### **Kelor (*Moringa oleifera* L)**

Kelor adalah tumbuhan yang terdapat di pekarangan rumah fungsinya selain di

makan, tumbuhan ini berfungsi sebagai obat asma .Daun kelor di tumbuk kemudian di campurkan dengan minyak tanah sedikit kemudian di oleskan di belakang dengan dada.Pucuk daun kelor untuk obat sakit mata, pucuknya di tumbuk kemudian di sentuhkan pada mata yang sakit.

#### **Jarak Pagar (*Ricinus communis* L.)**

Daun jarak ini bisa menurunkan penyakit panas dengan cara di tempelkan di badan sedangkan getahnya di minum tambahkan madu untuk penyakit muntah darah.

#### **Daun Sirih ( *Piper betle* L.)**

Mengobati batuk daun sirih 6 lembar, daun jintan 10 lembar, buah kapulago 6 buah, kayu manis 2 jari, gula enau 3 jari, dicuci dan dipotong-potong seperlunya, direbus dengan air bersih 3 gelas, sehingga hanya tinggal kurang lebih  $\frac{3}{4}$  nya, sesudah dingin disaring lalu diminum ( 3 x sehari masing-masing  $\frac{3}{4}$  gelas).

#### **Pepaya ( *Carica papaya* L)**

Manfaat dari tumbuhan ini adalah daun yang kering atau masih segar dapat digunakan sebagai pengusir serangga. Daun tersebut ditumbuk, kemudian dicampur dengan air, diremas dan di saring. Selain itu bermanfaat sebagai obat keputihan dengan cara di rebus airnya di minum dan daunnya mengobati penyakit malaria.

**Jeruk nipis (*Citrus auranthifolia* L.)**

Buah jeruk nipis mengandung banyak air dan vitamin C yang tinggi. Air jeruk nipis ini untuk obat batuk, untuk ketombe dan kulitnya untuk bau mulut.

**KESIMPULAN DAN SARAN****Kesimpulan**

1. Tercatat sebanyak 32 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat Laudje di Tomini.
2. Jenis tumbuhan yang digunakan sebagai tanaman obat berupa pohon dan perdu.
3. Bagian yang digunakan adalah berupa daun, akar, batang, getah, buah, biji dan kulit batang.

**Saran**

Disarankan untuk melakukan penelitian tentang kandungan senyawa bioaktif yang terkandung didalam tumbuhan tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Alfiadi, A., dan H.S., Roemantyo, 1994, *Kaitan Pengobatan Tradisional Dengan Pelestarian Pemanfaatan Tumbuhan Obat, Pelestarian Pemanfaatan*, Bogor.
- Purwanto, Y. 1999, Etnobotani – Bioteknologi, *Keterkaitan Sistem Pengetahuan Tradisional Dan Modern, Makalah Pada Seminar Ilmiah : Membangun Lingkungan Hidup Yang Lestari Dengan Memanfaatkan Bioteknologi Berbasis Keanekaragaman Hayati*, Fak. Pertanian Univ. Janabadra, Fak Biologi dan Prodi Sosiologi FISIP Univ, Atma Jaya dan Kehati, Yogyakarta 1999.

- Rifai, M.A. 1994. *A Discourse On Biodeversity Utilization In Indonesia. Tropical Biodeversity* 2 (2): 339.
- Toledo, V.M. 1992. *What is Ethnoecology Origin, scope and implication of a rising discipline Ethnoecologica*, Vol.1, No.1
- Yuniati, E. M., 2004, Pengaruh Faktor Sosial Budaya dan Ekonomi Terhadap Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Pekarangan Pada Perkampungan Yang dihuni Oleh Masyarakat Sunda dan Jawa di Kabupaten Brebes (Tesis), Intitut Pertanian Bogor.
- Zuhud E. A. M. 1991, *Prosiding Pelestarian Pemanfaatan Tumbuhan Obat Dari Hutan Tropis Indonesia*, IPB Bekerja sama dengan Yayasan Pembinaan Suaka Alam dan Margasatwa Indonesia, Bogor.